

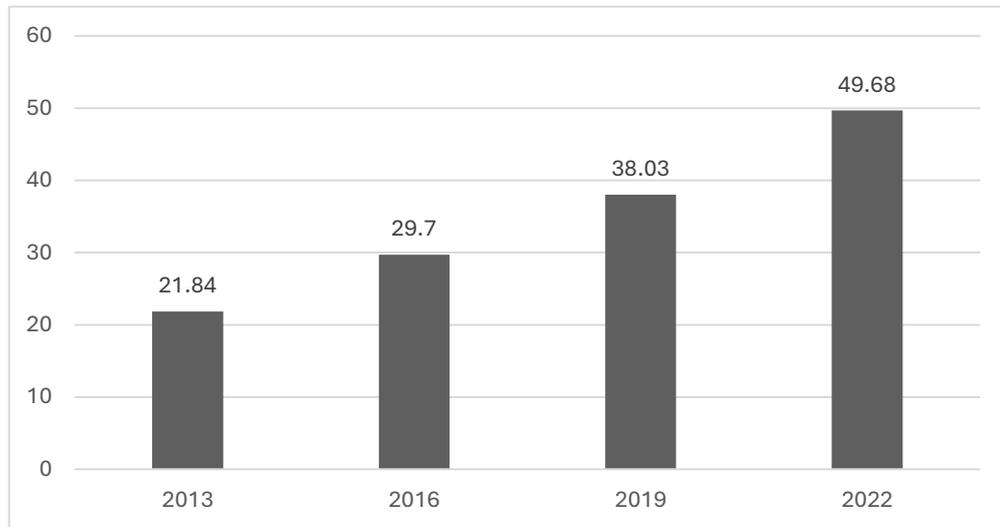
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi merupakan hal yang penting baik bagi individu maupun perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang berkesinambungan (*on-going process*) sampai terjadi keputusan investasi yang terbaik (Adnyana, 2020). Keputusan investasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan keputusan dari beberapa alternatif keputusan yang nilai lebih menguntungkan dari alternatif lain. Keputusan investor untuk berinvestasi bersifat subjektif, keputusan investor bergantung pada biaya yang diharapkan, pengetahuan, dan persepsi risiko (Shefrin, 2018).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat berperan dalam peningkatan pemahaman dan keahlian seseorang sehingga dapat berpengaruh pada perilaku dan sikap seseorang dalam mengelola ataupun mengambil suatu keputusan keuangan, baik saat berinvestasi maupun untuk pendanaan. Tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan keuangan baik secara individu ataupun masyarakat secara luas. Memiliki literasi keuangan yang baik juga dapat memungkinkan individu untuk dapat mengelola keuangan mereka sehari-hari dan mengalokasikan keuangan mereka secara tepat.



Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 49,68 persen, dimana angka tersebut meningkat dari tahun 2021 sebesar 38,03 persen. Literasi keuangan berperan penting dalam baik tidaknya pengambilan keputusan keuangan termasuk keputusan investasi. Peningkatan ini mencerminkan upaya dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik menjadi kunci penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Pemahaman yang lebih baik tentang biaya yang diharapkan, pengetahuan, dan persepsi risiko, individu dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

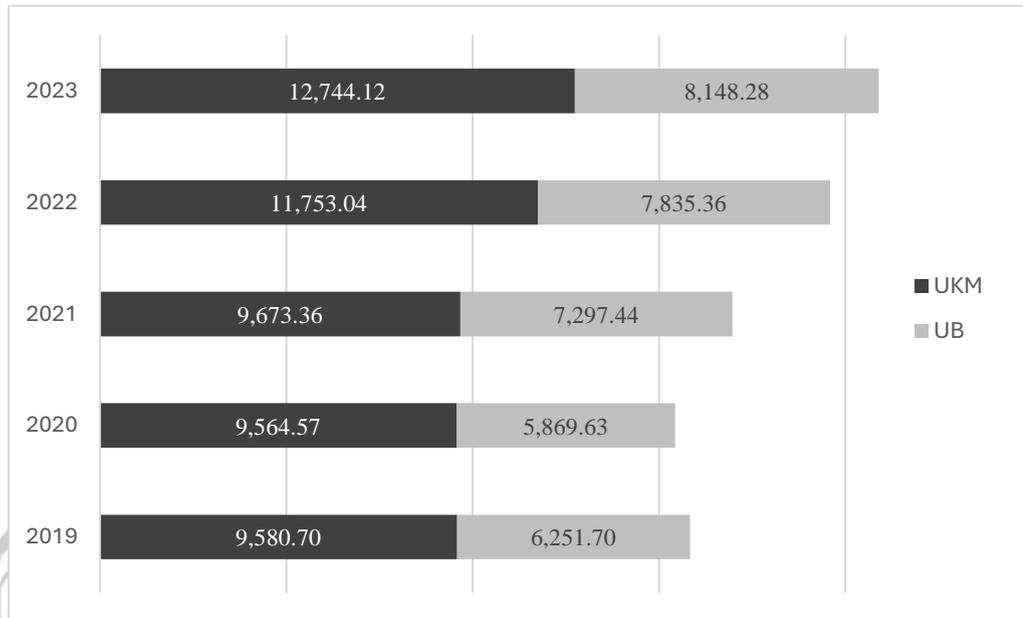
Perilaku keuangan adalah cabang ilmu keuangan yang mempelajari bagaimana faktor psikologis, sosial, dan emosional mempengaruhi keputusan finansial individu dan pasar keuangan. Shefrin (2018) mengemukakan bahwa

perusahaan juga rentan terhadap bias dan perilaku yang tidak rasional, dan ini dapat mempengaruhi kebijakan keuangan, pengambilan risiko, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pengelola UKM dalam proses pembuatan keputusan investasi tentunya dipengaruhi perilaku pasar dan perilaku pengelola itu sendiri baik secara rasional maupun tidak rasional.

Persepsi risiko merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang. Setiap orang memiliki respon dan persepsi yang berbeda-beda tentang risiko dan imbal hasil yang bergantung pada informasi, respon, dan pengetahuan sebelumnya yang ditunjukkan dan dibahas bersama mereka, sehingga berarti bahwa risiko adalah faktor penting yang menentukan keputusan investasi dan bergantung pada jenis pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang investasi. Jika pengelola perusahaan menyadari risiko dari keputusan investasi mereka, mereka juga menentukan produk investasi mana yang sesuai dengan profil risiko mereka untuk meminimalkan kerugian.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, terlebih negara berkembang seperti Indonesia. UKM telah banyak memberikan dampak positif seperti menggerakkan roda perekonomian, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan devisa negara. Pemerintah Indonesia juga mendukung UKM dengan cara meregulasi peraturan pemerintah tentang UKM dari sisi perbankan dan perizinan yang diharapkan akan memicu pertumbuhan UKM. Bagi pemilik UKM, pengambilan

keputusan investasi yang cerdas dan tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis mereka.



Gambar 1.2 Kontribusi UKM dan UB terhadap PDB

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2024)

UKM telah menunjukkan perannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan, seperti dalam proses produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, permodalan dan iklim usaha. Banyak pelaku UKM yang kesulitan untuk mengelola keuangan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman yang dapat dijadikan referensi. Sebagian besar pelaku UKM khawatir untuk mengambil dana investasi dari luar untuk melakukan investasi pada usahanya, mereka lebih nyaman untuk menggunakan dana pribadi untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan pelaku UKM takut untuk mengambil risiko tersebut, untuk mengurangi risiko tersebut diperlukan

pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan seperti pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan yang rasional.

Pelaku UKM sering mengelola usaha mereka hanya berdasarkan insting dan pengalaman pribadi dalam mengelola usahanya. Mereka seringkali kurang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan yang mendasar, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik. Kurangnya literasi keuangan dapat mengarah pada perilaku keuangan yang kurang rasional, seperti menghindari pengambilan risiko atau membuat keputusan investasi berdasarkan intuisi. Persepsi risiko juga menjadi faktor yang penting dalam konteks keputusan investasi. Persepsi risiko ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam hal keuangan dan investasi. Dalam konteks inilah pentingnya literasi keuangan dan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan. Meningkatkan literasi keuangan pelaku UKM bertujuan untuk dapat lebih baik memahami risiko dan potensi hasil investasi mereka. Hal ini dapat membantu mereka mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan tepat, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Badan Pusat Statistik Kab. Lamongan (2023), menjelaskan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 30 persen dari PDRB Kabupaten Lamongan pada tahun 2022. Kabupaten Lamongan, sebagai wilayah yang memiliki kontribusi signifikan dari Usaha Kecil Menengah (UKM), menjadi lokus penelitian yang relevan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada sektor pertanian. Jenis investasi pada

sektor pertanian meliputi investasi lahan, peralatan dan teknologi, infrastruktur, pendidikan dan pelatihan, serta investasi dalam permodalan. Pertanian di Kabupaten Lamongan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah. UKM di sektor pertanian tidak hanya berkontribusi pada pendapatan petani, tetapi juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi di UKM sektor pertanian Kabupaten Lamongan menjadi esensial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Risiko Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi UKM Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UKM?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UKM?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UKM?
4. Apakah persepsi risiko memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi UKM?

5. Apakah persepsi risiko memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi UKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi UKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi UKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi UKM.
4. Untuk mengetahui persepsi risiko memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi UKM.
5. Untuk mengetahui persepsi risiko memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi UKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UKM

Sebagai bahan evaluasi bagi pelaku UKM dalam membuat keputusan investasi. Pelaku UKM dapat menghindari atau meminimalisir risiko yang tidak perlu dan mengoptimalkan keuntungan dari investasi yang mereka lakukan.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mendorong investasi dan pengembangan

usaha di sektor tersebut. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Sebagai wawasan tambahan tentang hubungan literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, terhadap keputusan investasi UKM. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi UKM.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan usaha kecil menengah.

